

**IMPLEMENTASI METODE PRAKTEK BERKELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PRAKTEK
PERAWATAN JENAZAH PADA SISWA KELAS X-IPS 2
SMAN SUGIHWARAS BOJONEGORO**

Mokhammad Samsu
SMAN Sugihwaras Bojonegoro
E-mail: msyamsu@gmail.com

Abstract

This article is a class action research result using a group practice method with five cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. This research was held at SMAN 1 Sugihwaras with the subject of X-IPS 2 class in the year of 2016/2017. From the results of the researchers' observations, the activities of teachers and students during teaching and learning process from cycle I to cycle II has a significant increased, that is from enough to be very good categories. Besides, the students gain good quality in practicing of treating corpse. The proof is the students' average scores of psychomotor aspects is 72.5 for cycle I, and 78 for cycle II. The affective score is 74.5 for the first cycle and 76.5 in the second cycle. The average of final score is 73 for the first cycle and 77.5 for the second cycle. The score above has fulfilled the minimum standard score of PAI subjects, so that the implementation of practice method has achieved the target and has a positive impact on improving the quality of students' understanding of X-IPS 2 class SMAN Sugihwaras.

Keywords: implementation, practice methods, PAI, corpse care

Abstrak

Artikel ini adalah hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode praktek berkelompok dengan lima siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. PTK ini dilaksanakan di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro dengan subjek siswa kelas X-IPS 2 tahun pelajaran 2016/2017. Dari hasil observasi peneliti, aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari kategori cukup menjadi sangat baik. Kualitas praktek perawatan jenazah siswa setelah mengikuti pembelajaran ini telah berhasil dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa pada aspek psikomotorik rata-rata 72,5 untuk siklus I, rata-rata 78 untuk siklus II. Pada aspek afektif rata-rata 74,5 untuk siklus I dan rata-rata 76,5 untuk siklus II. Pada nilai akhir rata-rata 73 untuk siklus I dan rata-rata 77,5 untuk siklus II. Nilai tersebut sudah di atas nilai standar minimal mata pelajaran PAI, sehingga target telah tercapai dan membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas pemahaman siswa penerapan metode praktek bagi siswa kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras.

Kata kunci: implementasi, metode praktek, PAI, perawatan jenazah

Pendahuluan

Pada proses belajar mengajar, terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa metode jauh lebih penting dari materi. Ungkapan itu menunjukkan pentingnya sebuah metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga sebuah proses belajar mengajar dikatakan tidak berhasil jika dalam proses tersebut tidak menggunakan metode yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa metode menempati posisi kedua setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, materi dan evaluasi.¹

¹ S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1998), 3.

Guru, seiring dengan hal itu, maka perlu mengetahui metode-metode yang harus digunakan di dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan jika seorang guru tepat dalam memilih metode yang akan digunakan untuk mengajar, maka tujuan belajar mengajar akan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Seseorang guru juga dituntut untuk bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dengan solusi atau jalan keluar untuk menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif selama proses mengajar berlangsung, baik yang berkaitan dengan metode, pendekatan emosional terhadap siswa, pengembangan bahan pembelajaran dan lain sebagainya.

Usaha yang bisa dilakukan untuk menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif dalam pembelajaran, salah satunya, adalah ketepatan seorang guru dalam memilih metode dan pendekatan emosional yang paling sesuai untuk siswanya.² Di sisi lain, seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai beberapa metode dan pendekatan emosional yang akan ditetapkan saja, tetapi guru juga harus bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, terampil mengajar, teknik pemanfaatan sumber belajar, menguasai emosi siswa, teknik penguasaan kondisi kelas dan lain sebagainya.

Teknik pengelolaan kelas dan penguasaan emosional siswa, biasanya sangat tergantung kepada metode pengajaran guru di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika guru kurang jeli dalam memilih metode mengajar, maka akan timbul kondisi yang menjemukan, membosankan, monoton dan kurang direspon oleh siswa. Untuk menghindari keadaan seperti itu, maka harus diambil sebuah solusi dengan menerapkan sebuah metode yang tepat demi tercapainya tujuan belajar.

Sebenarnya, dari beberapa metode mengajar yang sudah dikenal, tidak satupun yang bisa disebut sebagai metode mengajar terbaik. Baik atau tidak baiknya sebuah metode tergantung dari situasi dan kondisi kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengoptimalkan situasi dan kondisi kelas pada saat sebuah metode sedang diterapkan, yaitu dengan cara mengaplikasikan

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 17.

sebuah metode yang, oleh Muhibbin Syah, dinilai baik, yaitu metode praktek berkelompok, dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.³

Berdasarkan realita yang terjadi sekarang, terutama di SMAN Sugihwaras Bojonegoro, dengan banyaknya siswa yang masih bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, maka penulis akan meneliti dengan judul di atas. Artikel ini hanya memiliki satu rumusan masalah, yaitu bagaimanakah metode praktek berkelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X-IPS 2 SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Metode Penelitian

Artikel ini adalah hasil dari sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilakukan di SMAN Sugihwaras, yang berlokasi di Jalan Raya Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dan berada di dekat pusat pemerintahan Kecamatan Sugihwaras. SMAN Sugihwaras berdiri pada tahun 2001 dan merupakan sekolah menengah tingkat atas pertama yang berdiri di Kecamatan Sugihwaras.

Siklus artikel penelitian ini berlangsung pada pertemuan pertama sampai dengan kelima, yang dalam siklus pertama menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi kelas, maka pertemuan kedua dan seterusnya menggunakan metode praktek, yang mana penggunaan dari metode praktek ini agar kegiatan lebih belajar mengajar bisa efektif dan efisien.⁴ Penelitian ini dimulai dari persiapan penulis untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan, setelah penulis menentukan suatu metode untuk diterapkan saat melakukan penelitian. Penelitian berlangsung mengikuti alur kegiatan belajar mengajar.

Penelitian PTK ini dimulai dari tahap perencanaan.⁵ Perencanaan tindakan pada penelitian ini dimaksudkan agar

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 27.

⁴ Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 47.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 28.

penerapan metode praktek guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras terhadap mata pelajaran PAI menjadi lancar. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu dirumuskan skenario penelitian mulai persiapan pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi pelaksanaan.

Penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan dan dilaksanakan setiap minggu pertama dimulai bulan Pebruari 2017 sampai Mei 2017 di kelas X-IPS 2. Ini dikarenakan semester ganjil siswa banyak kegiatan lomba-lomba HUT RI dan Hari Jadi Kabupaten Bojonegoro. Pada PTK ini, penulis ikut berpartisipasi di dalamnya, artinya penulis sebagai guru mata pelajaran PAI menggunakan metode praktek kepada siswa dan menjelaskan tentang langkah-langkah mempelajari materi mata pelajaran PAI di kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras, kemudian guru mengadakan pre-test kepada siswa tentang pelajaran yang lalu. Tujuan dari pre test-ini adalah untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan pertama. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan pada saat inilah guru menggunakan metode praktek.

Pada awal pertemuan, penulis telah melakukan pengamatan dengan melihat kondisi siswa pada waktu mengikuti pelajaran PAI, yang waktu pertemuan awal itu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan penelitian.⁶ Dengan melihat kondisi siswa pada saat itu, tidak semua siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar, bahkan ada pula yang ramai sendiri. Akhirnya pada pertemuan kedua penulis mendapat suatu gambaran, bahwa metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah menerapkan metode praktek. Meskipun metode praktek ini tidak asing lagi bagi para siswa, tetapi dalam penerapan metode praktek ini penulis tidak sepenuhnya menggunakan metode ini. Penulis menyelingi dengan metode lain, misalnya menggunakan gambar sebagai contoh, agar para siswa tidak jenuh. Dengan menerapkan metode praktek yang mana dalam pelaksanaannya nanti siswa diminta untuk merangkum pelajaran yang sudah disampaikan.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 24.

Penelitian yang dilaksanakan di SMAN Sugihwaras ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Pertama adalah dengan pendekatan partisipatif (*participative approach*). Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga penulis terlibat secara langsung (berpartisipasi) dalam hal mengumpulkan data yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh penulis. Kedua adalah metode observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan cara ini penulis akan memperoleh data secara objektif karena objek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti. Ketiga adalah metode *interview* (wawancara). Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi agar tidak banyak memerlukan waktu serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar materi PAI dengan para siswa pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar atau setelah selesai di luar jam pelajaran. Wawancara ini berdampak terhadap kedekatan guru dengan siswa sambil menguji kemampuan siswa.

Setelah proses belajar mengajar selesai melalui metode praktek di kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras terlihat indikasi keberhasilan metode ini, yaitu berupa peningkatan motivasi belajar siswa, dengan melihat evaluasi siswa yang memuaskan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam suasana belajar mengajar di kelas. Dengan cara menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh penulis atau siswa yang lain, siswa dalam menerima pelajaran di dalam kelas tidak ada yang mengantuk, bermain, bersenda gurau, makan-makan dan lain sebagainya.

Pelaksanaan metode praktek di kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras terlihat memperoleh hasil yang sangat memuaskan untuk sementara waktu. Para siswa, jika dilihat pada waktu mengikuti pelajaran materi mata pelajaran PAI siswa begitu semangat dan antusias, aktif dan mengalami peningkatan prestasi siswa.

Hasil Penelitian

A. Siklus Pertama

Tahap perencanaan pada siklus pertama ini dimulai penulis dengan mempersiapkan suatu metode dan mempersiapkan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pada siklus pertama ini, secara garis besar, meliputi tahap awal, kegiatan inti dan tahap akhir. Tahap awal meliputi salam pembuka dari guru, pengenalan antara guru dengan siswa dan memotivasi siswa dan apersepsi. Kegiatan inti meliputi penulis memberi penjelasan tentang perawatan jenazah, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan perawatan jenazah dari materi yang sudah dijelaskan. Tahap akhir meliputi penulis menyimpulkan materi pelajaran, memberikan post-test, memberikan motivasi dan mengharapkan dari para siswa untuk belajar dan membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup pertemuan.

Hasil pengamatan pada siklus pertama, yaitu ketika KBM berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas pada waktu pelajaran dimulai terdapat sebagian siswa ada yang antusias mendengarkan pelajaran dan ada pula yang berbicara ada yang main-main, bahkan ada juga yang melamun. Hasil refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa dengan penerapan metode praktek, pada pertemuan kedua telah membahas hasil, yaitu adanya sebagian siswa yang antusias mengikuti pelajaran dan terbukti pula pada waktu penulis memberikan post-test kepada siswa. Hasil post-test ini banyak siswa yang mampu menjawab.

Penerapan metode ini juga tidak luput dari adanya suatu kegagalan, yaitu dengan adanya sebagian siswa yang ramai sendiri waktu pelajaran dimulai. Kegagalan ini disebabkan oleh tidak adanya buku pegangan bagi setiap siswa dan kondisi waktu karena KBM telah berlangsung pada jam terakhir. Sedangkan untuk hasil refleksi terhadap adanya kegagalan ini adalah guru harus memotivasi siswa, guru tidak hanya terpaku kepada metode praktek, akan tetapi juga diselingi metode lain. Guru juga harus memberikan ganjaran yang berupa tugas bagi siswa yang tidak mendengarkan pelajaran.

B. Siklus Kedua

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini juga dilaksanakan. Pada saat pelaksanaan, secara garis besar, ini meliputi tahap awal, kegiatan inti dan tahap akhir. Tahap awal meliputi guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa membaca ayat suci al-Qur'an dan memotivasi siswa dan apersepsi. Kegiatan inti meliputi penulis memberi penjelasan tentang fungsi dan ayat-ayat tentang jenazah, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perawatan jenazah secara baik dan benar menggunakan boneka. Pada tahap akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran, menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil catatannya, memberikan pre-test, memberikan tugas kepada siswa dan menutup pertemuan.

Hasil pengamatan pada siklus kedua ini, yaitu selama KBM berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas banyak mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Siswa juga terlihat telah menyiapkan buku tulis dan bolpoin untuk mencatat materi yang akan dijelaskan.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimal. Hal ini tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.

C. Siklus Ketiga

Tahap perencanaan pada siklus ketiga ini juga dilaksanakan. Pada saat pelaksanaan, secara garis besar, ini meliputi tahap awal, kegiatan inti dan tahap akhir. Tahap awal meliputi guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa membaca ayat suci al-Qur'an, memotivasi siswa, apersepsi dan pre-tes. Kegiatan inti meliputi penulis memberi penjelasan tentang perawatan jenazah, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perawatan jenazah pada salah satu temannya dalam kelompok. Pada tahap akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran, menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil catatannya, memberikan pre-test, memberikan tugas kepada siswa dan menutup pertemuan.

Hasil pengamatan pada siklus kedua ini, yaitu selama KBM berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas banyak mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Siswa juga terlihat telah menyiapkan buku tulis dan bolpoin untuk mencatat materi yang akan dijelaskan karena materi ini dianggap oleh para siswa agak sulit.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimal. Hal ini tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.

D. Siklus Keempat

Tahap perencanaan pada siklus keempat ini juga dilaksanakan. Pada saat pelaksanaan, secara garis besar, ini meliputi tahap awal, kegiatan inti dan tahap akhir. Tahap awal meliputi guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa membaca ayat suci al-Qur'an, memotivasi siswa, apersepsi dan pre-tes. Kegiatan inti meliputi penulis memberi penjelasan tentang orang-orang yang berhak melakukan perawatan jenazah, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perawatan jenazah pada salah satu temannya dalam kelompok. Pada tahap akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran, menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil catatannya, memberikan tugas kepada siswa untuk menulis tentang ayat-ayat tentang orang yang berhak melakukan perawatan jenazah. Pada tahap akhir, penulis memberi pengumuman bahwa minggu yang akan datang diadakan Ujian Blok Materi I dan II.

Hasil pengamatan pada siklus kedua ini, yaitu selama KBM berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas banyak mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Siswa juga terlihat telah menyiapkan buku tulis dan bolpoin untuk mencatat materi yang akan dijelaskan karena materi ini dianggap oleh para siswa agak sulit.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimal. Hal ini tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.

E. Siklus Kelima

Tahap perencanaan pada siklus kelima ini juga dilaksanakan. Pada saat pelaksanaan, penulis mempersiapkan soal-soal yang dibuat untuk ulangan bersama. Secara garis besar, pada siklus kelima ini meliputi tiga tahap. Pertama adalah tahap awal, yaitu salam pembuka, sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa-siswi membaca ayat suci al-Qur'an. Sebelum ujian dilaksanakan, guru memberitahu kepada siswa bahwa tugas yang diberikan harap dikumpulkan beserta buku paket dan LKS yang telah dikerjakan. Kedua adalah kegiatan inti, yaitu pelaksanaan ulangan bersama dengan waktu 65 menit. Ketiga adalah tahap akhir, yang dilakukan setelah ujian selesai, penulis menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil ujiannya, lalu memberi penjelasan tentang jawaban-jawaban yang benar, memberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya dan menutup pertemuan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama PBM berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas banyak mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Terlihat juga masing-masing siswa telah menyiapkan buku tulis dan bolpoin untuk mencatat materi yang akan dijelaskan karena materi ini dianggap agak sulit oleh para siswa. Sedangkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimal, maka hal ini tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras Bojonegoro ini adalah menggunakan metode praktek. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggambarkan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dari suatu penelitian. Pada penelitian ini tentunya penulis mengalami hambatan. Namun hambatan tersebut tidak begitu berat, terutama mengenai cara penerapan metode praktek yang dapat menjadikan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai Februari 2017 sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini dilakukan tiap hari

Kamis dan penelitian ini berlangsung selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menggunakan metode *jigsaw learning* selama satu jam pertama, tetapi tidak memenuhi syarat yang memuaskan dan kelas tidak kondusif. Akhirnya pada jam kedua penulis menggunakan metode praktek.

Pada pertemuan kedua sampai pertemuan kelima, telah mengalami perubahan, yaitu berupa peningkatan motivasi belajar dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penerapan metode praktek ini guru tidak membiarkan para siswa pasif, melainkan guru membimbing siswa untuk selalu aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, karena dalam penerapan metode praktek ini divariasikan juga dengan metode tanya jawab dan penugasan.

Penerapan metode praktek dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi PAI, ternyata cukup efektif dan efisien dan dapat juga diketahui dari hasil pre-tes dan post-test dan hasil ulangan yang telah dilaksanakan. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar Nilai Kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras
Bojonegoro Mata Pelajaran PAI**

Nomor		Nama Siswa	L/P	Nilai		
Urut	Induk			NT	NL	NU
1	2763	ACH. KHAFID BAIHAQI	L	90	100	95
2	2767	AGUNG CAHYONO	L	75	70	95
3	2774	ALDI SUKMA SEJATI	L	90	100	95
4	2775	ALICHA VALIA AFINIA	P	90	80	95
5	2776	ALVINA NUR FITRIA	P	75	50	75
6	2785	ARLINGGA PUTRA NASTIKA	L	75	60	45
7	2794	BIMA ADITYA	L	75	-	65
8	2819	DWI LAILUS SAADAH	P	80	90	100
9	2825	ELLISA ICHA DESTIASA	P	90	70	95
10	2827	EVA ISFANDRI	P	80	90	60
11	2832	FIRDA TRI JULIA	P	90	80	100
12	2835	FITRI NUR AINI	P	95	90	100

Implementasi Metode Praktek Berkelompok dalam ...

13	2837	FREDY RINARDY	L	80	90	95
14	2840	GILANG ADE PERDANA	L	60	80	72
15	2868	JUWITA ELVINDIASARI	L	65	60	74
16	2875	LAILY NUR LATIFA	P	60	60	90
17	2878	LISNAWATI	P	70	90	95
18	2883	M. ABI DARIN ROSYIDI	L	80	90	95
19	2886	M. JOHAN FEBRIANTO	L	90	80	87
20	2890	M. CHOIRIL ANWAR	L	80	80	90
21	2891	M. SHOKHIBUL NUR AMAR	L	60	-	87
22	2899	MOHAMAD ZAENAL ARIFIN	L	75	70	80
23	2920	NOVI NURMALASARI	P	80	80	95
24	2937	RISTIANI DWI SAPUTRI	P	70	80	50
25	2948	SINDI TRIA LITIARA	P	75	80	87
26	2957	SUCI RAHMAWATI	P	75	90	50
27	2964	UMI ROFIKHOTUL ILMIAH	P	75	90	90
28	2968	WAHYUDIN ISMAIL	L	80	80	100
29	2970	WINARTI	P	70	80	90
30	2973	YOLANDA KURNIA FATMA	L	75	100	47
31	2974	YUDA SAFITRA LUDIN	L	85	90	90
32	2980	ZENDI ALVAN	L	75	80	90

Keterangan:

NT : Nilai Tugas

NL : Nilai LKS

NU : Nilai Ulangan Bersama

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa efektifitas penerapan metode praktek bagi siswa kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras dapat meningkatkan pendalaman pemahaman materi mata pelajaran PAI. Selain itu dapat pula diketahui bahwa dengan penerapan metode praktek, dapat membawa hasil yang maksimal, terbukti adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran mata pelajaran PAI secara umum.

Hal ini dikarenakan seorang guru, agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka kemampuan yang dimiliki dalam menguasai materi saja tidak mencukupi. Di samping penguasaan materi, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui penggunaan berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa dalam menerima materi.

Metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karena itu, hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Banyak aspek yang perlu dipertimbangkan.

Menurut Nana Sudjana, ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media yang tepat serta memperhatikan batas-batas penggunaannya.⁷ Menurut Muhaimin dkk, metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hapalan, diskusi dan tanya jawab.⁸ Sedangkan menurut W. Scham, dalam buku *The Process and Effects of Mass Communication*, terkait ingatan, ceramah adalah sesuatu yang disampaikan secara lisan lebih lama tersimpan dalam ingatan daripada jika disampaikan lewat tulisan. Oleh

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009), 77.

⁸ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 83.

karena itu ada beberapa pilihan metode dalam mensukseskan pembelajaran, di antaranya adalah metode praktek.

Proses pembelajaran di Indonesia dikembangkan menjadi pembelajaran yang dikenal dengan istilah PAKEM. Ini adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau ada yang menyebut dengan istilah PAIKEM, yaitu pembelajaran ktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tujuannya adalah untuk dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif maupun yang menyenangkan.

Penerapan metode praktek merupakan cara mengajar yang paling tradisional yang perlu dikondisikan dengan mengajak siswa melakukan secara langsung kegiatan pembelajaran. Metode ini memerlukan keterampilan tertentu agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa serta tidak salah konsep karena langsung dirasakan oleh siswa. Namun harus diakui bahwa metode praktek ini memang penting dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman secara langsung, bukan hanya sekedar informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Metode ini sangat sesuai digunakan dalam beberapa hal. Bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak, sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas. Guru memberikan contoh dan bimbingan yang baik, memikat serta menimbulkan antusiasme. Guru menyampaikan pokok pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh. Guru memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya dengan materi pelajaran yang telah lalu (asosiasi). Jumlah siswa dibagi dalam beberapa kelompok sehingga bahan pelajaran akan lebih mudah disampaikan melalui metode ini.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode praktek mencakup empat hal. Pertama adalah langkah persiapan. Persiapan yang dimaksud di sini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Di samping itu, guru memperbanyak bahan apersepsi untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.

Kedua adalah langkah penyajian. Pada tahap ini, guru menyajikan materi yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah. Ketiga adalah langkah generalisasi. Dalam hal ini, unsur yang sama atau yang berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah. Keempat adalah langkah aplikasi penggunaan. Pada langkah ini, kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga makna kesimpulan menjadi lebih jelas bagi siswa, setelah melakukan kegiatan secara langsung.⁹

Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode praktek secara murni itu tidaklah mudah. Dalam pelaksanaannya, perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif. Hal ini karena setiap metode pelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahan. Adapun kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode praktek adalah (1) suasana kelas berjalan dengan dinamis karena siswa melakukan aktivitas dalam kelompok, sehingga guru dapat mengawasi siswa secara komprehensif, (2) tidak membutuhkan materi yang banyak dan waktu yang lama, karena dengan waktu yang cukup singkat, siswa dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama, (3) pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit namun materi yang dapat tersampaikan banyak, (4) melatih para siswa untuk menggunakan keterampilan kognitifnya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan kegiatan pratikumnya dengan cepat dan tepat.

Sedangkan yang menjadi kelemahan metode ceramah mencakup empat hal. Interaksi cenderung bisa. Guru kurang dapat melakukan pembimbingan secara menyeluruh. Dimungkinkan siswa memperoleh konsep-konsep yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh guru. Bisa saja siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika mereka salah dalam melakukan kegiatan praktiknya.

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 38-41.

Sebagai langkah antisipasi, harus ada usaha yang dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan metode praktek tersebut. Hal itu bisa dilakukan dengan memberi penjelasan dengan memberikan keterangan, dengan gerak-gerik, dengan memberikan contoh atau dengan menggunakan alat peraga. Kedua adalah memberikan selingan metode yang lain untuk menghilangkan kevakuman. Ketiga adalah menyusun kegiatan secara sistematis. Keempat adalah menggunakan alat-alat pelajaran visual untuk menyampaikan materi, misalnya papan tulis, alat pelajaran dua dimensi (grafik, bagan dan lain-lainnya), alat pengajaran tiga dimensi: model, maket specimen (bagian dari benda dan sebagainya), gambar-bambar, alat-alat pelajaran visual di atas proyeksi, baik dengan menggunakan diskop atau epidiskop.¹⁰ Karena masih banyak kelemahan dalam metode praktek yang murni, maka para pakar pendidikan mulai menggunakan metode praktek bervariasi yang merupakan campuran antara metode praktek dengan metode-metode yang lain.

Setelah serangkaian pembelajaran, suatu evaluasi perlu diberikan untuk mengetahui hasil pengajaran tersebut. Slamet menerangkan adanya tiga tujuan evaluasi tersebut, yaitu (1) untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi siswa, (2) untuk menentukan angka kemajuan atau hasil masing-masing siswa atas hasil yang diajukan, (3) untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

Penggunaan metode praktek di kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras Bojonegoro ini diharapkan membawa peran yang berarti dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa terhadap mata pelajaran PAI. Efektifitas metode praktek ini sangat tergantung pada kemampuan atau keahlian seseorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika seorang guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tepat, maka penggunaan metode praktek ini akan efektif.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 118-119.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode praktek dalam mata pelajaran PAI kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras melalui perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, telah memberikan hasil yang maksimal. Ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas pada materi perawatan jenazah. Meskipun demikian, dalam metode ini terdapat beberapa kelemahan yang sangat mendasar, sehingga perlu adanya suatu pembenahan guna mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan metode praktek ini di kelas X-IPS 2 SMAN Sugihwaras.

Pembenahan refleksi tersebut adalah guru jangan hanya terpaku dengan metode praktek saja, tetapi guru juga perlu menggunakan metode-metode yang lainnya yang dapat menunjang pencapaian berbagai tujuan. Guru juga harus memberikan catatan materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa mudah lupa jika materi tidak dicatat. Guru harus memberikan penghargaan bagi siswa yang selalu aktif dalam proses belajar mengajar dan guru harus memberikan remedial bagi siswa yang tertinggal.

Peningkatan pemahaman siswa terdapat materi-materi dalam mata pelajaran PAI perlu diupayakan juga suatu metode praktek yang kreatif dan menarik bagi siswa siswi. Penerapan metode praktek dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman dalam mempelajari mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nasution, S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars, 1998.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Resito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.